

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI
POKOK KAIDAH PENCACAHAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *TEAM TEACHING* PADA SISWA KELAS XII IPA 3 SMA
NEGERI 2 TENGGARONG SEBERANG**

ARBANI EFFENDI

SMAN 2 Tenggarong Seberang
e-mail: arbanieffendi6@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang ialah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *Team teaching* pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang saling bekerjasama mengajar kelompok siswa yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa guru. Tim atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pelajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan pada tiap siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah ≥ 71 mencapai 80 %, berdasarkan KKM di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *team teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Jumlah siswa yang tuntas belajar di siklus I sebanyak 28 orang atau setara dengan 77,78%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 36 siswa atau setara dengan 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: Model *Totally Physical Response*, Prestasi Belajar, *Team Teaching*

ABSTRACT

The main need in one's life is education. Education is a very important factor in human life. Therefore the world of education is required to improve the quality and quality of education. Education is basically a conscious effort to develop the potential of human resources by encouraging and facilitating learning activities. This study aims to determine the increase in student learning outcomes in class XII IPA 3 at SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *Team teaching* is basically a learning method carried out by two or more teachers who work together to teach groups of students which are carried out jointly by several teachers. The team or teacher who presents lesson material with this team teaching method presents the same lesson material at the same time and for the same purpose. This type of research is a type of classroom action research with the model developed by Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were students of class XII IPA 3 at SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang with a total of 36 students. Data collection techniques in this study used observation, learning achievement tests, and documentation. This study consisted of two cycles with two meetings in each cycle. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis. The research success criteria set for

student learning outcomes were ≥ 71 reaching 80%. based on KKM at school. The results showed that the application of the team teaching learning method could improve student learning outcomes in class XII IPA 3 at SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. The number of students who finished studying in cycle I was 28 people or equivalent to 77.78%. In cycle II the number of students who have completed their studies is 36 students or equivalent to 100%. Based on these results, the research hypothesis is accepted.

Keywords: Totally Physical Response Model, Learning Achievement, Team Teaching

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey pada Januari 2023 peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Diketahui proses pembelajaran Matematika Wajib di kelas XII IPA 3 selama ini masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru, tanpa ada timbal balik dari siswa. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, jarang sekali siswa terlihat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Kurangnya partisipasi dan keaktifan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang berpengaruh pada prestasi belajar yang diraih siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlihat sibuk sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, ribut, keluar kelas dengan berbagai alasan, dan bermain sendiri selama kegiatan belajar mengajar. Melihat realita yang ada antara jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang, tentu seorang guru tidak mungkin bisa menangani jumlah siswa yang banyak.

Hasil wawancara dengan teman sejawat diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan di kelas XII IPA 3, ternyata siswa kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud adalah respon siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan guru, siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa bertanya seputar materi yang belum dipahami, serta siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru di kelas.

Hasil survey berikutnya peserta didik yang belum Tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah yaitu sebesar 17 siswa (47,22%) dan yang sudah tuntas 19 orang siswa atau hanya 52,78% saja.

Pengamatan lainnya yaitu siswa yang diajar juga belum memahami dengan baik materi yang akan dipelajari. Hal itu membuat beban guru dalam mengajar semakin bertambah, sehingga penggunaan satu guru membuat siswa kurang terpantau. Sehingga perlu memvariasi metode pembelajaran yang sudah ada agar siswa dapat terpantau dengan baik dan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran.

Berdasarkan data diatas, peserta didik yang belum Tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah yaitu sebesar 17 siswa (47,22%) dan yang sudah tuntas 19 orang siswa atau hanya 52,78% saja.

Pengamatan lainnya yaitu siswa yang diajar juga belum memahami dengan baik materi yang akan dipelajari. Hal itu membuat beban guru dalam mengajar semakin bertambah, sehingga penggunaan satu guru membuat siswa kurang terpantau. Sehingga perlu memvariasi metode pembelajaran yang sudah ada agar siswa dapat terpantau dengan baik dan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk memberikan sebuah solusi kreatif dalam rangka memaksimalkan segenap potensi yang ada. Solusi ini juga sekaligus untuk memberikan dan mengembangkan kemajuan yang berkelanjutan terhadap kemampuan guru. Dalam hal ini,

peneliti mencoba untuk memberikan sebuah solusi yaitu dengan menerapkan metode *team teaching* dalam kegiatan pembelajaran sebagai suatu inovasi dan kreatifitas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sukardi (2013), Metode mengajar beregu (*team teaching*) adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Menurut peneliti sendiri metode *team teaching* dapat menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran dan metode tersebut dapat memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses mengajar di kelas. Penggunaan metode mengajar beregu (*team teaching*) dalam mata pelajaran matematika guru di kelas, menurut peneliti akan sangat membantu dalam memperjelas materi yang disampaikan.

Metode *team teaching* ini sangat mudah di terapkan di kelas, metode *team teaching* memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan metode yang lain. Diantaranya: 1) *team teaching* dapat membangun budaya kemitraan dan kerjasama diantara guru. 2) *team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. 3) *team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. 4) *team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*) dengan penggunaan metode *team teaching*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 3 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dengan jumlah siswa 36 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif melalui observasi, sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar. Pelaksanaan tahapan siklus mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari 4 tahapan yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) yang merupakan tahapan dalam satu siklus. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar tindak lanjut pada siklus berikutnya dimana pelaksanaan siklus II sesuai dengan tahapan siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti tindakan kelas ini berlokasi di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang dan dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 Februari dan 10 Februari 2023, siklus II hanya dilaksanakan 2 kali pertemuan juga, yaitu pada tanggal 3 Februari dan 10 Februari 2023. Pada siklus pertemuan pertama materi yang dipelajari tentang Kaidah pencacahan. Dan siklus II membahas materi Penjumlahan dan perkalian dalam kaidah pencacahan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan konsultasi bersama guru mata pelajaran Matematika Wajib mengenai proses pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran *Team Teaching* yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, lembar observasi, catatan lapangan dan lembar kegiatan peserta didik. Dari catatan lapangan dan data hasil belajar maka dapat dilihat sebagai berikut :

1. Analisis tindakan pembelajaran pada siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 dan 27 Januari 2023, dimana alokasi waktu setiap pertemuan 4x40 menit, setiap pertemuan dihadiri 36 peserta didik. Sebelum pembelajaran di kelas dilakukan, peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup atau refleksi menyiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

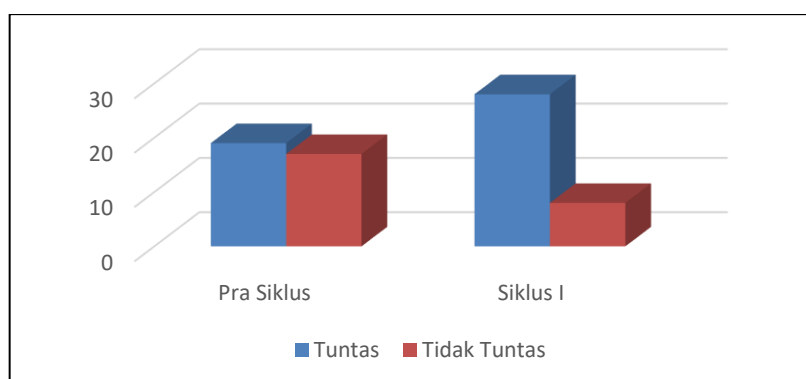
Dalam pelaksanaan siklus I, materi yang dibahas adalah Kaidah pencacahan dan menerapkan Strategi pembelajaran *Team Teaching* dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Matematika Wajib

2. Analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I

Tes yang dilakukan pada siklus I ini mencakup materi Kaidah pencacahan, sebanyak 10 soal essay. Secara keseluruhan pembelajaran pada tindakan siklus I ini belum begitu baik.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Jumlah Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1	35 Orang	17	18	8	28
Jumlah Skor		2.573		2.873	
Nilai rata-rata		71,47		79,81	
Ketuntasan belajar		52,78%		77,78%	



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus I

Dari tabel diatas hasil dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal, nilai rata-rata siswa 79,81 dan yang tuntas belajar 28orang siswa dari 36 siswa dengan ketuntasan belajar 77,78%. Nilai hasil belajar siklus I ini lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan Strategi pembelajaran *Team Teaching*.

Dengan demikian, pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan pra siklus siswa tidak tuntas sebanyak 17 siswa, siswa tuntas sebanyak 19 siswa, Dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa dari sebelum pelaksanaan melalui metode yang biasa guru lakukan hingga siklus I menggunakan Strategi pembelajaran *Team Teaching* sebanyak 52,78% dari data awal menjadi 77,78%. Tetapi, dilihat dari siklus I dengan Strategi pembelajaran *Team Teaching* masih ada siswa yang kurang kreatif dalam belajar. Hal ini karena masih ada siswa yang ngobrol, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hanya diam dan masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya karena masih beradaptasi dengan metode baru.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan dan mempertahankan kinerja yang sudah baik di siklus I untuk tetap dilakukan di siklus II, lebih mengaktifkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian harus diperhatikan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut didapatkan dari penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus.

3. Analisis pembelajaran pada siklus II

a. Proses belajar mengajar

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 3 dan 10 Februari 2023, dimana alokasi waktu setiap pertemuan 4x40 menit, setiap pertemuan dihadiri 36 peserta didik. Sebelum memasuki siklus II peneliti juga menyiapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau refleksi menyiapkan materi, menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan guru selama KBM, dan membuat soal uraian untuk menguji hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Team Teaching*.

Materi yang dibahas pada siklus II Penjumlahan dan perkalian dalam kaidah pencacahan. Berdasarkan hasil observasi di setiap pertemuan pada siklus II ini antusias dan kreatifitas belajar siswa melalui Strategi pembelajaran *Team Teaching* hampir aktif semua. Walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

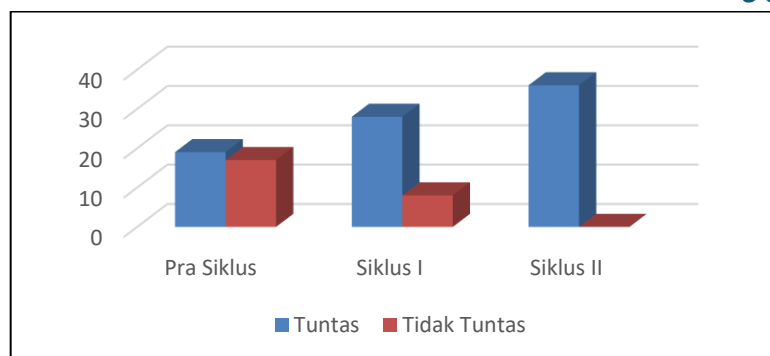
Pada siklus II ini, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan Strategi pembelajaran *Team Teaching*. Siswa yang sebelumnya pasif atau kurang kreatif dan cenderung diam, dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Team Teaching* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti sudah berusaha untuk memaksimalkan dalam penerapan Strategi pembelajaran *Team Teaching*, dan mendapat respon yang positif dan antusias dari siswa. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan II dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan Strategi pembelajaran *Team Teaching*. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat terjawab bahwa diterapkan Strategi pembelajaran *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Analisis hasil belajar

Tes yang dilakukan pada siklus II ini mencakup materi perkembangan Islam pada masa modern, sebanyak 10 soal essay. Secara keseluruhan pembelajaran pada tindakan siklus II ini cukup baik.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1	36 siswa	8	28	0	36
	Jumlah Skor	2.873		2.947	
	Nilai rata-rata	79,81		81,86	
	Ketuntasan belajar	77,78%		100 %	



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang di siklus II, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa telah bisa dikatakan tuntas karena telah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 75. Siswa yang tuntas belajar 36 orang siswa dari 36 siswa dengan ketuntasan belajar sebanyak 100%.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran team teaching mampu meningkatkan hasil belajar mata kuliah matematika ekonomi. Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono, 2006). Dalam proses pembelajaran, dosen dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat menggunakan metode ceramah (*Preaching Method*), metode percobaan (*Experimental method*), metode latihan keterampilan (*Drill method*), metode diskusi (*Discussion method*), metode pemecahan masalah (*Problem solving method*), metode perancangan (*projeck method*), metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan Kalsum Nasution (2017) Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran dan hasil belajar siswa berada dikategori medium, serta terhadap hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa dari pertemuan setiap siklus ada peningkatan hasil belajar yang signifikan yang dialami oleh siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang. Di siklus I adanya peningkatan dari sebelumnya pra siklus sebesar 52,78% saja yang tuntas menjadi 77,78% siswa yang tuntas. Dan di siklus II terjadi peningkatan lagi dari yang sebelumnya di siklus I sebanyak 77,78% menjadi 100% siswa yang tuntas dari KKM yang ditetapkan. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian diatas bahwa dengan metode *Team Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
 Engkoswara. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
 Ismail, Fajri. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Pengenalan Dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saputra, S., & Prasetyono, H. (2020). The Effect Of Science Approach To The Activity Of Learning Students In Smpn 25 Tangerang City. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(1), 20-30. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7910>
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ismail. (2013). *Model-Model Pembelajaran Modern; Bekal Untuk Guru Profesional*. Palembang: Tunas Gemilang press.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Yunita, Inti. (2016). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. *Jurnal Ilmiah PGMI Volume 2, Nomor 1, Januari 2016*.